

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha membina peserta didik dari segi jasmani dan rohani menggunakan fasilitas yang disediakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses ini merupakan pemberian bimbingan kepada peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah (Salahudin, 2025).

Sebagian dari proses pendidikan yaitu pembelajaran. Kata "pembelajaran" makin sering kita dengar sejak diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pembelajaran itu intinya usaha untuk menciptakan suasana belajar yang bisa membantu peserta didik berkembang. Pembelajaran adalah cara guru mengarahkan agar perubahan itu terjadi. Oleh karena itu, hasil belajar sifatnya pribadi untuk masing-masing peserta didik, sementara proses pembelajaran bisa dilihat dan dinilai orang lain. Menurut beberapa ahli, pembelajaran yang baik itu yang bisa memancing kreativitas peserta didik, aktif, dan berlangsung dengan cara yang menyenangkan supaya tujuan pembelajarannya lebih gampang tercapai. Jadi, pembelajaran adalah proses guru merancang dan menjalankan kegiatan belajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi, agar peserta didik mengalami perubahan sikap dan cara berpikir sesuai yang diharapkan (Wahab & Rosnawati, 2021). Pendidikan adalah usaha membina peserta didik dari segi jasmani dan rohani menggunakan fasilitas yang disediakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses ini merupakan pemberian bimbingan kepada peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah (Salahudin, 2025).

Sebagai bagian dari proses pendidikan, pembelajaran menjadi peran dalam membentuk pemahaman, keterampilan, serta sikap peserta didik melalui kegiatan yang terencana. Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan didalam lingkungan

belajar yang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran tersebut, diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Teori perkembangan kognitif disebut juga teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan yang berkaitan dengan kondisi biologis seseorang, terutama perkembangan pada sistem syaraf. Maka dari itu, kemampuan berpikir seseorang dapat berkembang secara bertahap dengan berjalannya waktu. Menurut Piaget, setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur. Anak usia 7-10 tahun masuk pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini pikiran logis anak mulai berkembang, anak yang sudah mampu berpikir secara operasi konkret (Dian dan Utami, 2018). Maka dari itu, anak usia sekolah dasar di kelas rendah membutuhkan media-media dari materi yang dipelajari secara konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik tidak hanya membayangkan misalnya materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Materi ini dapat dibantu oleh media seperti video pembelajaran dan gambar (Ahmad & Mustika, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III SDN 274 Cempaka Arum, diketahui bahwa pemahaman awal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut didukung oleh hasil evaluasi harian Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan saat kegiatan PPL. Dari jumlah peserta didik kelas III sebanyak 28 orang, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 berjumlah 16 orang (57%), sedangkan 12 orang (43%) lainnya belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Melihat permasalahan di kelas III SDN 274 Cempaka Arum ini dibutuhkan perangkat belajar yang konkret untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar melalui pengamatan, pengurutan, serta analisis visual. Model pembelajaran *Picture and Picture* menjadi salah satu alternatif yang tepat karena menggunakan rangkaian gambar sebagai media utama dalam membantu peserta didik memahami materi secara bertahap, khususnya pada materi “Kekayaan Suku Bangsa” yang akan dipelajari. Model pembelajaran *Picture and Picture* memungkinkan peserta didik belajar melalui proses mengamati gambar, mendiskusikan makna, mengurutkan informasi secara logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan visual yang disajikan. Model *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat relevan, karena menekankan proses belajar melalui pengamatan dan pengurutan gambar secara logis. Dengan menggunakan rangkaian gambar suku bangsa di Indonesia, peserta didik dapat lebih mudah memahami ciri khas setiap suku, menarik kesimpulan, serta mengingat informasi dengan lebih baik. Model ini tidak hanya menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret dan visual, tetapi juga mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri.

Model pembelajaran *picture and picture* juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan, peserta didik dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan gambar sebagai media utama dalam model pembelajaran *picture and picture* menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Maka dari itu, berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Kekayaan Suku Bangsa di Kelas III SD”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi “Kekayaan Suku Bangsaku” sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas III SDN 274 Cempaka Arum?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran materi “Kekayaan Suku Bangsaku” di kelas III SDN 274 Cempaka Arum?
3. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi “Kekayaan Suku Bangsaku” di kelas III SDN 274 Cempaka Arum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik pada materi “Kekayaan Suku Bangsaku” sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas III SDN 274 Cempaka Arum
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran materi “Kekayaan Suku Bangsaku” di kelas III SDN 274 Cempaka Arum
3. Untuk mengetahui penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi “Kekayaan Suku Bangsaku” di kelas III SDN 274 Cempaka Arum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan pemahaman materi kekayaan suku bangsaku pada peserta didik serta dapat menjadi acuan untuk penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Picture and Picture*.

b. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih konkret sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran konkret dan menarik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model-model ini memberikan struktur yang membantu mengorganisir aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penyampaian materi pelajaran (Wulandari, 2024). Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemasan an

kreatifitas tertentu. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran (Hindriawati, 2020).

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya, gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis (Alwiyah, 2020).

Model *Picture and Picture* adalah model yang menggunakan gambar sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis bertujuan membantu peserta didik menulis dengan lebih cepat dan akurat. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Melalui gambar, peserta didik dapat melihat objek yang akan dibahas secara langsung, sehingga mereka merasa lebih terbantu dalam aktivitas membaca. Gambar-gambar tersebut berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar (Bangun & Koeswanti, 2024).

Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan proses ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cara dalam ukuran besar. Model ini juga mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas serta mendiskusikan topik tertentu dalam kelompok. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka dituntut untuk bekerja sama dan berdiskusi selama proses pembelajaran (Arief, 2025). Keberhasilan dalam peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* didukung dengan sintaks model pembelajaran yaitu:

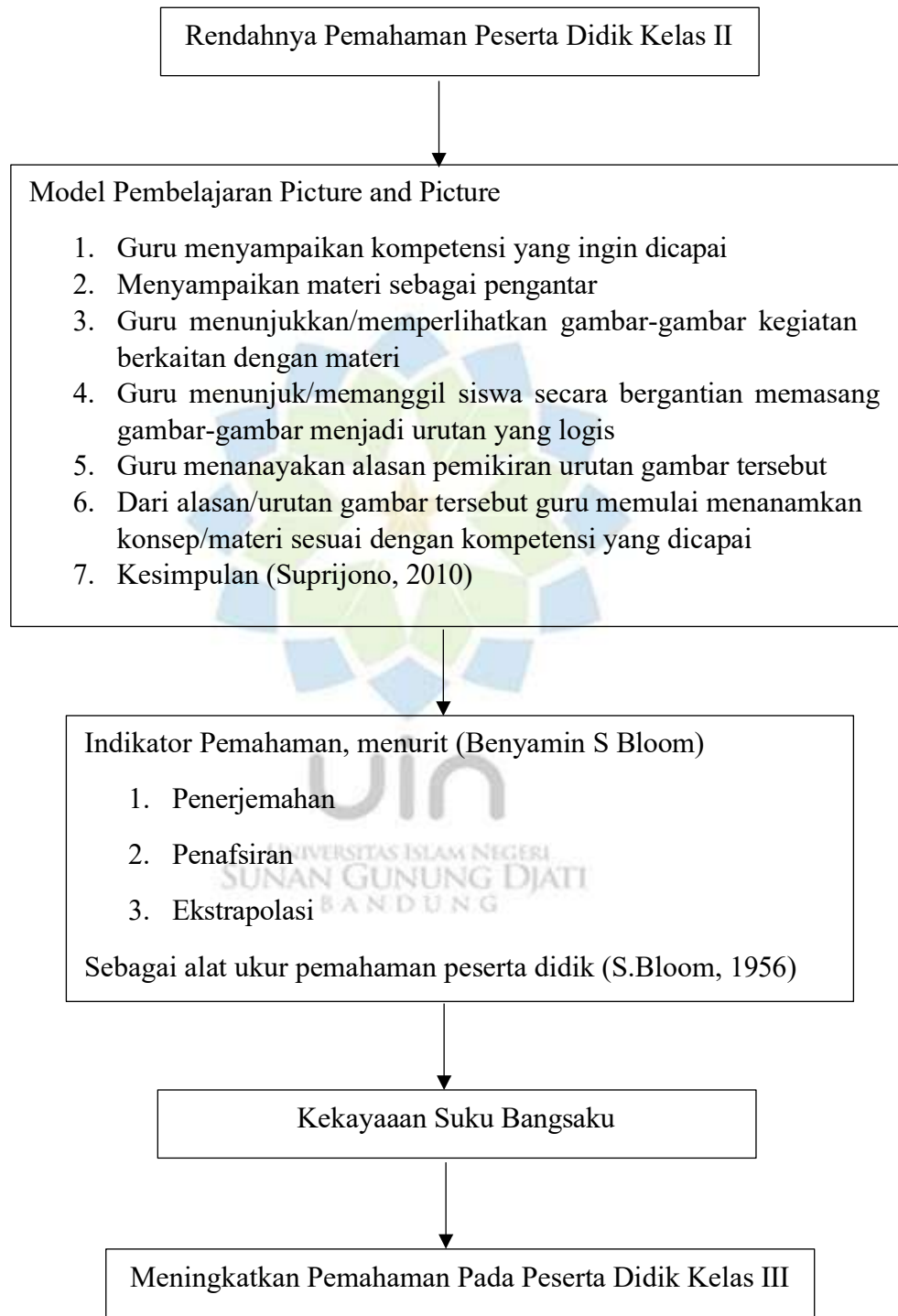
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyampaikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan /dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
7. Kesimpulan (Suprijono, 2010).

Bloom dalam Utami Munandar pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif ya berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, keterampilan ya diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsikan.

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom adalah: 1) Penerjemahan (Translation), 2) Penafsiran (Interpretation), 3) Ekstrapolasi (Extrapolation).

1. Penerjemahan (translation), yaitu kemampuan peserta didik untuk mengubah, mengilustrasikan, atau menjelaskan kembali informasi yang telah dipelajari menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami..
2. Penafsiran (interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Kemampuan peserta didik untuk memahami makna dari materi yang dipelajari, menjelaskan ide utama, atau membedakan informasi. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui (S. Bloom, 1956).

Berikut bagan kerangka berpikir penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi kekayaan suku bangsaku di kelas III SDN 274 Cempaka Arum diduga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu untuk menguatkan argumen dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan Luluk Farida dan Hendrik Pandu Paksi (2025) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Simbol Pancasila Melalui Media Gambar pada Peserta didik Kelas II SD”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap simbol-simbol Pancasila melalui pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik, yang terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 40% pada kondisi awal, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat hingga 90%, serta aktivitas peserta didik mencapai 85% pada akhir tindakan. Hal ini membuktikan bahwa media visual mampu membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih konkret, menarik, dan mudah diingat. Selain peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran juga menjadi lebih interaktif. Peserta didik terlihat lebih aktif mengamati gambar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Guru pun lebih mudah mengarahkan peserta didik karena media gambar membantu memfokuskan perhatian dan mempermudah penjelasan materi. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik SD, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna,

menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkamlisnar (2020) berfokus pada peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan media grafis kartu pada peserta didik kelas VI. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan melihat efektivitas media kartu dalam membantu peserta didik memahami materi IPS yang cenderung abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media grafis kartu secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 6,82 pada siklus I menjadi 8,00 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu mampu memudahkan peserta didik memahami informasi melalui visualisasi, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Observasi selama pembelajaran juga menemukan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan saling membantu saat menggunakan media kartu. Guru pun dapat menyampaikan materi lebih jelas karena kartu grafis berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian peserta didik. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa media grafis kartu efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS, sekaligus meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Defitri Yulianti dkk. (2022) dengan judul penerapan model *kooperatif tipe Picture and Picture* pada peserta didik kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 60,33 pada siklus I menjadi 77,66 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal yang naik drastis dari 46,67% menjadi 86,66%. Peningkatan ini terjadi karena model *picture and picture* menuntut peserta didik untuk mengamati,

mengurutkan, dan menganalisis gambar secara logis, sehingga proses berpikir lebih terstruktur. Selama pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan lebih percaya diri saat menanggapi pertanyaan. Guru juga lebih mudah memfasilitasi pembelajaran karena gambar yang disediakan mampu membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan secara visual dan bertahap. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa model *picture and picture* efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

